

Strategy for Integration of Science and Religion in Islamic Education In 4.0 Era

Robiatul Adawiyah
Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta
eldebiah@gmail.com

Received May 20, 2021/Accepted June 1, 2021

Abstract

Strategy for Integration of Science And Religion in Islamic Education In Era 4.0 (Case Study of Yayasan Darul Qur'an Mulia Putri SMPIT Gunung Sindur – Bogor)". The purpose of this research is to find out the integration of science and religion in Islamic education in the 4.0 era at yayasan Darul Qur'an Mulia Putri SMPIT Gunung Sindur – Bogor and to know the integration strategy in it through four indicators, namely curriculum aspects, aspects of learning models, hr aspects, and infrastructure aspects. This research uses quantitative-qualitative methods based on literatures aimed at finding strategies for the integration of design and religion in Islamic education in the 4.0 era. Data mining process using Analytic Network Process (ANP) method. The results showed that 1). integration of science and religion in Islamic education in era 4.0 at Yayasan Darul Qur'an Mulia Putri SMPIT Gunung Sindur – Bogor consists of three integrations, namely: a. integration of the Foundation with integrated schools in which there are three aspects; bodiesiyah, fikriyyah, and ruhiyyah, b. integration of curriculum consisting of diknas curriculum, pesantren curriculum, tarbiyah curriculum, and Qur'an curriculum, c. integration integration between parents and teachers, curriculum, and educational concepts, and 2). integration strategy within the Foundation through four indicators, namely curriculum aspects, aspects of learning models, hr aspects, and infrastructure aspects are with seven strategies, namely: a. encouraging the development of integration between the two in the era of 4.0, b. choosing integration education between the two, c. innovation in learning model development, d. providing education to HR, e. strengthening technology and networks to Islamic educational institutions, f. integration innovation of both through projectly time , and g. strengthen human resources competencies

Keywords: : *Integration Strategies, Science and Islamic Science, Islamic Education in era 4.0.*

Strategi Integrasi Sains dan Agama dalam Pendidikan Islam di Era 4.0

A. Pendahuluan

Problematika ilmu umum dan ilmu agama yaitu Ilmu agama Islam dan ilmu umum (ilmu pengetahuan) adalah dua komponen yang sangat diperlukan dan tidak dapat dipisahkan dalam menjalani kehidupan di dunia dan kehidupan nanti di akhirat. Ilmu agama Islam digunakan untuk mencapai jalan kebahagiaan hidup di akhirat, sedangkan ilmu umum berfungsi untuk dijadikan sebagai pegangan dalam menghadapi tantangan dan memecahkan masalah (duniawi) yang ada dalam kehidupan.

Menurut Akbarizan¹, Ilmu umum² berbasiskan pada penalaran akal dan data empirik yang secara garis besar dapat dibagi menjadi tiga bagian. *Pertama*, ilmu sains yang bercorak naturalis dengan alam raya dan fisik sebagai objek kajiannya seperti fisika, biologi, kedokteran, astronomi, geologi, botani dan sebagainya. *Kedua*, ilmu sosial yang bercorak sosiologis dengan perilaku sosial manusia sebagai objek kajiannya seperti antropologi, sosiologi, politik, ekonomi, pendidikan, komunikasi, psikologi dan lain sebagainya. *Ketiga*, ilmu logika yang bercorak filosofis penalaran seperti filsafat, seni dan ilmu humaniora lainnya. Ilmu agama Islam berbasiskan pada wahyu,³

Eksisten pendidikan Islam di era 4.0 salah satu sekolah yang sudah mengimplementasikan *disruptive innovation* melalui model integrasi yang similarisasi, yaitu menyamakan begitu saja konsep-konsep ilmu sains dengan konsep-konsep yang berasal dari agama, meskipun belum tentu sama. Atau melalui model yang Paralelisasi yang menganggap parallel konsep yang berasal dari al-Qur'an dengan konsep yang berasal dari sains dikarenakan kemiripan konotasinya tanpa menyamakan keduanya. Dan melalui model komplementasi yaitu antara sains dan agama saling mengisi.⁴

Pendidikan Islam akan tertinggal dan usang jika tidak mengalami perubahan di era industri 4.0. melihat era pendidikan Islam tradisional, guru menjadi figure sentral dalam kegiatan pembelajaran. Guru merupakan sumber pengetahuan utama di dalam kelas, bahkan dapat dikatakan satu-satunya sentral ilmu. Namun dalam konteks pendidikan Islam modern, hal demikian tidak berlaku lagi peran guru hari ini telah mengalami pergeseran, yakni sebagai fasilitator bagi peserta didik. Pembelajaran tidak lagi berpusat pada guru (teacher center), namun berpusat pada peserta didik (student center) pergeseran paradigma pendidikan berubah dan berinovasi.

¹ Akbarizan, "*Integrasi Ilmu*", Suska Press, 2014, hal. 22.

² Inilah yang dimaksud oleh pengertian ilmu atau sains secara umum. Dalam Ensiklopedia Indonesia, ilmu pengetahuan adalah suatu sistem dari berbagai pengetahuan yang masing-masing didapatkan sebagai hasil pemeriksaan-pemeriksaan yang dilakukan secara teliti dengan memakai metode-metode tertentu. Ilmu pengetahuan adalah pengetahuan yang sistematis yang diperoleh dari observasi, pembelajaran, dan percobaan untuk menentukan sifat alami dan prinsip-prinsip dari apa yang dipelajari. Lihat Imam Munandar, "*Integrasi dalam Study Islam*", dalam Makalah, tidak Dipublikasikan.

³ Imam al-Ghazali membedakan ilmu menjadi dua; *Pertama*, ilmu Agama yakni ilmu yang diperoleh dari ajaran Nabi SAW dan wahyu, *Kedua*, ilmu non Agama yang dikelompokkan kepada ilmu yang terpuji (mahmud), dibolehkan (mubah), dan tercela (mudzmum). Al -Ghazali Dalam konteks pengembangan ilmu ia membagi ilmu itu kepada dua bagian, *pertama*, ilmu fardhu'ain, yang wajib di tuntut oleh setiap muslim seperti ilmu tauhid, dan hal-hal yang berhubungan dengan pelaksanaan ibadah mahdhah (syari'ah). *Kedua*, ilmu yang wajib dicari dan menjadi tanggung jawab sekelompok umat Islam yang diistilahkan dengan fardhu kifayah, seperti ilmu kesehatan, fisika, kimia, matematika dan lain-lain. Hanya sayangsekali penggolongan ilmu yang dibuat imam al-Ghazali ditangkap secara tidak....???

⁴ Muhammad Fajrul Bahri, Supahar, "*Kemampuan Berfikir Kritis Menggunakan Tes Integrasi Agama dan Sains dalam Pembelajaran PAI di SMA*". Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam, Vo; 08. No. 02. Agustus 2019. 10.30868/V8i2.402. P-ISSN; 2164-4018, E-ISSN; 2614-8846.

Yayasan Darul Qur'an Mulia mencoba untuk mengembangkan integrasi antar kedua ilmu dengan mengikuti perkembangan dari diknas maupun kemenag. Maka dari peneliti tertarik untuk mengembangkan kedalam narasi penulisan. Fenomena yang terus berkembang saat ini memiliki tiga sebab diantaranya; *Pertama*, pendidikan mengalami proses pereduksian makna, *Kedua*, pendidikan terjerumus kedalam komersialisasi dimana pendidikan telah berubah menjadi komoditi yang diperjual belikan atau diperdagangkan dan dikelola seperti dunia industri yang cenderung berorientasi pada keuntungan (profit oriented). *Ketiga*, pendidikan hanya melahirkan superiorisasi sekolah, yakni sekolah menjadi semakin digaya, berjarak dan menekan orang tua siswa, baik secara halus, maupun terang-terangan.⁵

Salah satu yayasan yang mengimplementasikan interdisiplin ilmu sains dan agama yaitu Darul Qur'an Mulia menerapkan kurikulum 2013 yang diintegrasikan dengan kurikulum pesantren dan memiliki kriteria tersendiri yaitu memenuhi kewajiban untuk hafalan,⁶ santri kelas IX merupakan populasi yang dijadikan sampel untuk dan beberapa expert yang di minta untuk memberikan kontribusinya dalam menjabarkan tujuan strategi integrasi yang sudah di aplikasikan.

Persaingan dalam dunia pendidikan memberikan Integrasi sains dan agama menjadi tawaran paling terdepan di Indonesia khususnya. Sebagai contoh sekolah *building* yang mengintegrasikan sains dan agama di dalam kurikulum, dengan menginovasikan model pembelajaran, untuk mengetahui suatu kebijakan strategi integrasi sains dan agama yang unggul perlu menganalisis Implementasi Interdisiplin yayasan tersebut yaitu yayasan Darul Qur'an Mulia. Mengintegrasikan sains dan Agama memiliki strategi tertentu baik secara kurikulum, model pembelajaran, dan pemanfaatan sarana-prasana yang mendukung berjalannya kegiatan belajar mengajar (KBM). Dalam tulisan sederhana ini penulis ingin membahas integrasi sains dan agama Islam dalam pendidikan Islam di era 4.0 dan strateginya

B. Konseptual

1. Perdebatan Integrasi Sains dan Agama Islam

Mendengar wacana sains dan agama yang terintegrasi berarti memadukan sains dan agama. J. Sudarminta, yang mengajukan dengan sebutan integrasi valid, untuk menyebut kecenderungan pencocok – cocokan secara ilmiah. upaya untuk menghubungkan dan memadukan antara sains dan agama, tak harus berarti menyatukan atau bahkan mencampuradukan, karena identitas atau watak dari masing-masing kedua entitas itu tak mesti hilang, atau sebagian orang bahkan akan berkata, harus tetap dipertahankan. Integrasi yang diinginkan adalah integrasi yang “konstruktif”, hal ini dapat dimaknai sebagai suatu upaya. integrasi yang menghasilkan kontribusi baru untuk sains dan agama yang dapat diperoleh jika keduanya tidak terpisahkan.

Mengintegrasikan sains dan Islam merupakan sesuatu yang sangat penting, bahkan keharusan, karena dengan mengabaikan nilai-nilai Agama dalam perkembangan sains dan teknologi akan melahirkan dampak negatif yang luar biasa, tidak hanya pada order sosial-kemanusiaan, tetapi juga pada order kosmos atau alam semesta ini. Dampak negatif dari kecenderungan mengabaikan nilai-nilai (moral Agama) bisa kita lihat secara empirik pada perilaku korup dan lain sebagainya yang dilakukan oleh manusia di muka bumi ini dengan menggunakan kekuatan sains dan teknologi Namun tampaknya dalam realitas kehidupan terjadi ketimpangan, dimana misi pertama lebih diutamakan ilmu tanpa agama sehingga mengakibatkan timbulnya krisis moral, kapitalis, materialis

⁵ Siti Irene Astuti Dwiningrum, Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan Suatu Kajian Teoritis dan Empirik, (Yogyakarta;Pustaka Pelajar, 2018). h. 295

⁶ Wawancara Ustadzah Aisyah Abdul Hasib, Kepala Bidang Akademik. 03Desember 2019.

hingga menjatuhkan harkat derajat atau kualitas "khairi ummah" yang kemudian menjadi penyebab krisis alam dan sumber daya. Sehingga untuk mengetahui siapa yang berperan dalam membentuk character anak didik dengan menggunakan kurikulum yang berintegrasi ilmu sains dan ilmu Agama.⁷

Zainul Huda menyebutkan pendapatnya umat Islam lemah dalam bidang ilmu, kelemahan sumber daya manusia Islam berakar pada cara pandang mereka terhadap ilmu yang dipandang kurang penting, bahkan tataran ekstrim dianggapnya sebagai ilmu kafir' hanya karena berasal dari dunia barat. Karakter integralistik yang terdapat dalam pendidikan Islam dapat dijadikan alternative dalam menyiapkan manusia yang siap menghadapi era millennial. Upaya merespon kebutuhan generasi millennial yang salah satu wataknya yang demikian itu, maka pendidikan harus mengembangkan karakter integralistiknya dengan perspektif yang baru. Kaitannya dengan integrasi agama dan sains, yang dibutuhkan pendidikan Islam saat ini adalah sistem pendidikan dengan sebuah Interdisiplin Sains dalam Islam. Sehingga reposisi integrasi Islam merujuk pada pendapat Armahedi Mahzar seperti simbol tao dalam tradisi China dala hal ini bahwa sains dan agama adalah sebuah satu kesatuan yang tak terpisahkan.

2. Sains Dalam Konteks Pendidikan Islam

Sains dalam konteks peradaban Islam dipandang sebagai sebuah tradisi ilmiah dan intelektual yang senantiasa berupaya untuk menerapkan metode - metode yang berlainan sesuai dengan watak subyek yang dipelajari dan cara - cara memahami subyek tersebut. Definisi sains menurut pandangan Islam ialah sains yang bersumber dari pada budaya sains awal terutamanya Islam dan kaedah empirikal dan matematikal ataupun logikal merupakan sebahagian dari kaedah yang digunakan.⁸ Dalam al-Quran bukan sahaja menceritakan serta mengajar manusia tentang agama dan pengetahuan tentang kerohanian, Al-Quran menjadi pelengkap dan rujukan yang sah untuk digunakan oleh Muslim yang berpengetahuan intelektual dan yang berpandangan kesepaduan sains.⁹

Dalam firman Allah Swt ;

وَمِنْ آيَاتِهِ خَلْقُ السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضِ وَاخْتِلَافُ أَلْسِنَتِكُمْ وَاللُّوَانِكُمْ إِنَّ فِي ذَلِكَ لَآيَاتٍ
لِّلْعَالَمِينَ

Dan antara tanda yang membuktikan kekuasaan-Nya dan kebijaksanaan-Nya ialah kejadian langit dan bumi, dan berbeda bahasa kamu dan warna kulit kamu. Sesungguhnya yang demikian itu mengandungi keterangan bagi orang yang berpengetahuan.” (Qs. Arruum; 30:22)

Peningkatan teknologi amat memberi tantangan dan dorongan umat Islam untuk mendalami keindahan sains-teknologi agar tidak ketinggalan di era Millennial ini. Khususnya digital yang menjadi bahan diskusi para ilmuwan mengenai tantangan yang dihadapi dalam dunia pendidikan Islam. Dapat disimpulkan bahwa sains dalam konteks

⁷ Akbarizan, *Integrasi Ilmu, Perbandingan antara UIN Suska Riau dan Universitas UMMU Al-Quran Makkah*, Suska Press, 2014, h.18.

⁸ Syarif Hidayatullah, *Konsep Ilmu Pengetahuan Syed Hussein Nashr: Suatu Telaah Relasi Sains Dan Agama*, Jurnal Filsafat, ISSN: 0853-1870 (p); 2528-6811(e)Vol. 28, No. 1 (2018), p. 111-139, doi: 10.22146/jf.30199. h. 121.

⁹ Mujib, Abdul dan Muhaimin. *Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya*. Bandung: Trigenda Karya. 2013, Hal.142.

pendidikan Islam ialah ilmu sains yang bersumber dari pada budaya awal terutamanya Islam dan kaedah empirical dan matematikal ataupun logikal merupakan sebahagian dari kaedah.

C. Metode

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Metode kualitatif deskriptif digunakan untuk membangun sebuah analisa yang kongkrit pada penerapan strategi integrasi sains dan agama dalam pendidikan Islam di Era 4.0. Yayasan Darul Qur'an Mulia Putri agar pengimplementasian strategi tersebut dapat mencapai tujuan visi dan misi pendidikan. Metode kualitatif akan mengidentifikasi adanya faktor-faktor yang digunakan untuk landasan dalam pengambilan keputusan jangka

Panjang mengenai penerapan kebijakan tersebut. Metode kualitatif deskriptif juga bertujuan untuk memberikan gambaran tentang suatu kelompok atau golongan tertentu mengenai kesiapan dan kesanggupan dalam penerapan strategi Integrasi sains dan agama di Yayasan Darul Qur'an Mulia Putri SMPIT yang dilakukan dengan studi literatur dalam rangka mendapatkan informasi dari sumber primer.¹⁰

Pendekatan kuantitatif bertujuan untuk memberikan gambaran angka-angka dari dekomposisi. cluster pada penentuan strategi dengan menggunakan metode ANP (Analytic Network Process) dengan software "Super Decision".¹¹ Variabel yang digunakan dalam penelitian ini mencakup prioritas strategi integrasi sains dan agama.

D. Pembahasan

Peneliti akan membahas dua rumusan masalah yaitu, Pertama tentang integrasi sains dan agama dalam pendidikan Islam di era 4.0. (di Yayasan Darul Qur'an Mulia Putri SMPIT Gunung Sindur – Bogor). kedua strategi integrasi sains dan agama dalam pendidikan Islam di era 4.0 di Yayasan Darul Qur'an Mulia Putri SMPIT Gunung Sindur – Bogor melalui empat indikator, yaitu: aspek kurikulum, aspek model pembelajaran, aspek SDM, dan aspek sarana prasarana. Integrasi Sains dan Agama dalam Pendidikan Islam Era 4.0 Di Yayasan Darul Qur'an Mulia Putri SMPIT Gunung Sindur - Bogor.

1. Sistem Pendidikan Yayasan Darul Qur'an Mulia Putri SMPIT

Konsep terpadu menurut Rachmat Syarifudin. Pertama, keterpaduan antara orang tua dan guru dalam membimbing anaknya. Kedua, keterpaduan dalam kurikulum Ketiga, keterpaduan dalam konsep pendidikan.¹² Ada sinergi antara stakeholder yang terkait dengan pendidikan tersebut. Sedangkan pengertian pendidikan Islam terpadu adalah menggabungkan keutamaan-keutamaan yang ada pada sistem pendidikan Islam guna meningkatkan kualitas di segala aspek kehidupan, khususnya kualitas intelektualitas yang menjadi sumber penggerak kemajuan.¹³ Sekolah Islam terpadu digagas karena melihat kejengalan sekolah-sekolah nasional yang mendidik anak sekuleristik dengan memisahkan kehidupan keagamaan dan kehidupan sosial bermasyarakat.

¹⁰ Ronny Hanitijo Soemitro, Metodologi Penulisan Hukum dan Jurumetri, (Semarang: Ghalia Indonesia, 1998), h. 32

¹¹ Thomas L Saaty, "Decision Making with AHP and ANP: Why is the Principal Eigenvector Necessary," European Journal of Operational Researches, 145 (1), (2003): 87.

¹² Rachmat Syarifudin, Desain Pendidikan Terpadu, Yogyakarta

¹³ Deny Nusyirwan, Toni Suhendra, M.Abyan Fadillah, Oskar Indra Saputra, Tech for Kids sebagai pelatihan pengenalan proses perancangan rekayasa, Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat. Vol. 3, No. 2, Agustus 2019, h. 159-17. ISSN: 2580-2569; eISSN: 2656-0542. DOI: <https://doi.org/10.12928/jp.v3i2.885>

Yayasan Darul Qur'an Mulia Putri SMPIT, terpadu ini lahir sebagai respon dampak globalisasi baik positif dan negatif yang menuntut pembaharuan model pendidikan Islam yang mampu mempersiapkan generasi muslim yang mampu menjawab dan menghadapi tantangan zaman. Sehingga yayasan Darul Qur'an Mulia putri SMPIT menggunakan empat kurikulum

terintegrasi di antaranya;

- a. Kurikuu Diknas
- b. Kurikulum Pesantren
- c. Kurikulum Tarbiyah
- d. Kurikulum Al – Qur'an

2. Hambatan dan Tantangan Integrasi Sains dan Agama Dalam Pendidikan Islam di Era 4.0. Yayasan Darul Qur'an Mulia Putri.

Menjelaskan tentang sistem integrasi sains dan agama maka selanjutnya akan membahas hambatan dan tantangan integrasi sains dan agama dalam pendidikan Islam di era 4.0. Era yang melahirkan fenomena disruption ini menuntut dunia pendidikan Islam untuk turut menyesuaikan diri. Sehingga lulusan pendidikan Islam kini dihadapkan pada tantangan, tuntutan, dan kebutuhan baru yang belum pernah ada sebelumnya.¹⁴ Namun perlu dilakukan pembaharuan dan inovasi terhadap sistem, tata kelola, kurikulum, kompetensi sumber daya manusia, sarana dan prasarana, budaya, etos kerja, dan lain-lain.

3. Geometric Mean Strategi atau Alternatif

Sub bab ini akan menjelaskan tentang hasil secara keseluruhan tentang kecenderungan responden mengenai kebijakan dan strategi dari hasil dari Analisa yang dijadikan alternatif ANP, terhadap strategi dan responsif pada kebijakan Integrasi ilmu sains dan ilmu agama Islam di Era 4.0 khususnya Kebijakan yang diimplementasikan oleh Yayasan Darul Qur'an Mulia Putri untuk segi SDM, kurikulum, Sarana Prasarana, Era 4.0. dalam mewujudkan Pendidikan yang interdisiplin yang ditunjukkan oleh Geometric Mean. Pada cluster Strategi problem eksternal dilihat tingkat kesepakatannya atau kesesuaiannya responden terhadap pemetaan strategi, pada node cluster kriteria problem sudah dapat diketahui dengan menghitung rater agreement dicluster kriteria tsb.

Data Grafik 4.5. Prioritas Strategi

¹⁴ Dimas Indianto, "Pendidikan Agama Islam Dalam Revolusi Industri 4.0", Prosiding Seminar Nasional Prodi Pai Ump Tahun 2019 Isbn : 978-602-6697-31-8. h. 23.



Berikut dapat dilihat pada gambar strategi prioritas. Secara keseluruhan, prioritas tertinggi penilaian dari setiap responden pada kriteria strategi ini yaitu Mendorong untuk pengembangan integrasi ilmu dan agama di Era 4.0. (0,131), Memperjelas pada masyarakat muslim (0,123), Melakukan Inovasi untuk pengembangan modul (0,121), Memberikan edukasi kepada SDM (0,127), Memperkuat teknologi dan jaringan (0,123), Melakukan inovasi integrasi sains dan agama melalui projectly time (0,124), Memperkuat kompetensi sumber daya manusia (SDM) khusus para guru (0,124).

Melihat hasil diagram yang dihasilkan dari para pakar baik Akademisi, Regulator dari Pihak yayasan, dan Praktisi yaitu para guru-guru bahwa, Pertama, Mendorong untuk pengembangan integrasi ilmu dan agama di Era 4.0. kedua, Memperkuat kompetensi sumber daya manusia (SDM) khusus para guru, ketiga, Melakukan inovasi integrasi sains dan agama melalui projectly time, Keempat Memberikan edukasi kepada SDM untuk mengembangkan model pembelajaran di era 4.0 melalui digitalisasi, Kelima, Memperkuat teknologi dan jaringan kepada instansi pendidikan Islam yang lain di Era 4.0 dari segi aspek sosial, Keenam, Memperjelas kepada masyarakat muslim Indonesia memilih pendidikan integrasi dan tidak lagi mendikotomikan tiap-tiap ilmu. Ketujuh, Melakukan Inovasi untuk pengembangan modul pembelajaran pada tiap pokok bahasan.

4. Pandangan Para Pakar Mengenai Strategi Integrasi

Menurut Para Akademisi, Sistem pendidikan dengan pembelajaran terintegrasi sains dan islam dapat dilakukan dengan menggunakan kurikulum terintegrasi dengan cara menghubungkan pembelajaran sains dengan islam. Saat pembelajaran sains, konsep-konsep sains hendaknya ditelaah menggunakan sudut pandang agama. Sistem pendidikan seperti ini juga sangat bermanfaat bagi perkembangan intelektualitas peserta didik. Lembaga pendidikan hendaknya dapat menyajikan pembelajaran yang terintegrasi sains dan islam agar tujuan pendidikan nasional sebagai sarana mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya, yaitu manusia yang beriman dan bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa.

Namun hal ini berbeda dengan Para Regulator dan Praktisi, Keilmuan yang dipadukan dengan nilai-nilai spiritual keagamaan dan kemanusiaan menjadikan kehidupan

manusia lebih mulia. Dengan batas-batas nilai agama yang jelas, manusia terjaga dari ancaman dehumanisasi. Namun substansi keterpaduan keduanya ternyata masih belum disadari oleh masyarakat. Namun hal ini ditentang oleh Amin Abdullah, mengatakan bahwa masyarakat masih memandang agama dan ilmu sebagai dua entitas yang berbeda. Keduanya memiliki ranah bahasan yang berbeda dan tidak saling bertegur sapa. Hal ini memunculkan anggapan bahwa Islam dan sains tidak dapat dipadukan, sehingga menimbulkan pola pikir dikotomistik terutama dalam bidang pendidikan.¹⁵

Mengenai mengedukasi masyarakat memilih sekolah terintegrasi dan tidak mendikotomikan ilmu. Menurut Akademisi

yaitu Ibu Hulaliyah,⁹¹ Edukasi yang diberikan adalah dengan cara mengintegrasikan Ajaran-ajaran agama yang disampaikan baik pada saat pembelajaran formal atau non formal ditelaah menggunakan akal dan dihubungkan dengan sains dengan kata lain mengenalkan ajaran-ajaran melalui pendekatan sains. Dan berbeda dengan para Regulator dan Praktisi di yayasan tersebut yaitu, bahwa strategi dalam menawarkan kepada masyarakat muslim agar memasukkan ke yayasan Darul Qur'an Mulia dengan mengajukan beberapa hasil belajar santri dan santriwati. Memberikan Halaqah kepada wali murid memberi pemahaman tentang kegiatan sekolah yang sudah terintegrasi dari segi kurikulum baik dari model pembelajaran.

Namun Regulator lebih menerapkan kepad praktisi yaitu guru – guru agar berinovasi khususnya ditengah Pandemi Covid –19 model pembelajaran yang melalui daring sehingga keefektifan pengajaran berkurang. Inovasi yang diberikan kepada para guru agar menyediakan media dan memanfaatkan teknologi baik via zoom dan whats app, maupun internet yang tidak boleh mengalami gangguan saat belajar mengajar berjalan. Namun hal ini dilengkapi oleh Muh. Ubadillah Al-Ghifary slamet,¹⁶ Secara umum pandemi covid-19 memberikan dampak yang cukup signifikan dalam semua bidang kehidupan manusia. Dan secara khusus bagi penyelenggaran proses pendidikan, baik pendidikan umum maupun lebih khusus lagi bagi pendidikan Islam. Institusi Pendidikan Islam “dipaksa” bergerak melompat dari tradisi konvensional ke era baru yang serba digital.

Muhammad Zuhdi berkata,” Wabah Covid-19 ini memberi hikmah positif bagi dunia pendidikan. Agar para manajer dan pemimpin lembaga pendidikan harus lebih menguasai kemampuan digital dan kemampuan baru lainnya yang sebelumnya kurang diperhatikan”.¹⁷ Dari dua pendapat tentang tantangan pendidikan atau tantangan manajemen pendidikan di masa pandemi covid-19 di atas tidak jauh berbeda dengan era new normal, karena kasus covid kurvanya semakin naik. Hanya bedanya era new normal ini lebih longgar daripada sebelumnya.

Sebagian lembaga pendidikan dipandang kurang memuaskan pelanggannya. Sebagian pendidik masih ada yang kurang mahir dalam teknologi digital. Sebagian murid dan wali murid masih ada yang kurang memahami kondisi yang ada; sehingga sebagian mereka ada yang tidak sabar/stress. Beban ekonomi yang berat bagi rakyat dengan adanya pandemi ini. PJJ/ belajar online yang ada dipandang kurang maksimal, sehingga membuat

¹⁵Maragustam Siregar, Dwi Noviatul Zahra, Dian Andesta Bujuri, Integrasi Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Ilmu-Ilmu Rasional Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 10. No. I 2019, P. ISSN: 20869118 E -ISSN: 2528-2476. Hal 67.

¹⁶ Seminar “Islamic Educational Management Opportunities and Challenges In New Normal ERA” Kamis 6 Agustus 2020. Pukul 11.30 WIB

¹⁷ Seminar “Islamic Education In The Era Of Distrupction”, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Syarif Hidayatullah. Pukul 12.20 WIB

murid dan wali murid terbebani dan tersita waktu mereka beban kurikulum yang berat adanya kesenjangan antara anak-anak perkotaan dan pedesaan. Mengutip Bambang Sumintono, Ph.D. dari Universiti Malaya Malaysia, yang menegaskan bahwa untuk mewujudkan manajemen pendidikan yang efektif, salah satunya upaya yang ditempuh adalah guru harus memiliki kepemimpinan atau pengaruh yang kuat, baik di kelas maupun luar kelas atau lingkungan masyarakat.⁹⁴

5. Implikasi Strategi Integrasi Sains Dan Agama Dalam Pendidikan Islam Di Era 4.0 Di Yayasan Darul Qur'an

Mulia Putri

Keempat Indikator merupakan bentuk Cluster alternatif pada Analytic Network Process, dalam pandangan regulator selaku yang memiliki kebijakan di yayasan DQM putri tentang keempat indikator tersebut yaitu, Model pertama sumber daya manusia menjadi prioritas pertama, dengan alasan sumber daya manusia harus memiliki untuk bergabung di yayasan DQM putri. Dengan demikian sumber daya manusia sudah memiliki quantity dalam pengembangan integrasi sains dan agama dalam pendidikan Islam di era 4.0.

Model kedua kurikulum dengan demikian didalam kurikulum ada empat macam kurikulum yang sudah terintegrasi yaitu; Kurikulum diknas, Kurikulum pesantren, Kurikulum tarbiyah, Kurikulum Al-Qur'an. Model ketiga aspek model pembelajaran bahwa yayasan Darul Qur'an Mulia Putri kegiatan belajar mengajar saat ini sangat terintegrasi sesuai dengan zaman 4.0 yaitu generasi Z, yang semua berada pada kemajuan teknologi yang mengikuti perkembangan teknologi dan sudah terimplikasi melalui kegiatan jarak jauh di masa pandemi. Model keempat sarana prasarana, Yayasan Darul Qur'an Mulia Putri sudah mengintegrasikan sarana prasarana antara sains dan agama dalam pendidikan Islam di era 4.0.

E. Kesimpulan

Strategi Integrasi Sains Dan Agama Dalam Pendidikan Islam Di Era 4.0 (Studi Kasus Yayasan Darul Qur'an Mulia Putri SMPIT Gunung Sindur-Bogor dapat disimpulkan sebagai berikut: *Pertama*, Integrasi sains dan agama dalam pendidikan Islam di era 4.0 di Yayasan Darul Qur'an Mulia Putri SMPIT Gunung Sindur – Bogor adalah terdiri dari tiga integrasi, yaitu: a. integrasi Yayasan tersebut dengan sekolah terpadu yang di dalamnya ada tiga aspek; *jasadiyah, fikriyyah, dan ruhiyyah*, b. integrasi kurikulum yang terdiri dari kurikulum diknas, kurikulum pesantren, kurikulum tarbiyah, dan kurikulum Al-Qur'an, c. integrasi keterpaduan antara orang tua dan guru, kurikulum, dan konsep pendidikan.

Kedua, Strategi integrasi sains dan agama dalam pendidikan Islam di era 4.0 di Yayasan Darul Qur'an Mulia Putri SMPIT Gunung Sindur – Bogor melalui empat indikator, yaitu aspek kurikulum, aspek model pembelajaran, aspek SDM, dan aspek sarana prasarana adalah dengan tujuh strategi, yaitu: a. mendorong pengembangan integrasi antara keduanya di era 4.0, b. memilih pendidikan integrasi antara keduanya, c. inovasi pengembangan model pembelajaran, d. memberikan edukasi kepada SDM, e. memperkuat teknologi dan jaringan kepada instansi pendidikan Islam, f. inovasi integrasi keduanya melalui projectly time, dan g. memperkuat kompetensi SDM.

F. Daftar Pustaka

- Akbarizan, Integrasi Ilmu, Perbandingan antara UIN Suska Riau dan Universitas UMMU Al-Quran Makkah, Suska Press, 2014.
- Deny Nusyirwan, Toni Suhendra, M.Abyan Fadillah, Oskar Indra Saputra, Tech for Kids sebagai pelatihan pengenalan proses perancangan rekayasa, Jurnal Pemberdayaan: Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat. Vol. 3, No. 2, Agustus 2019, h. 159-17. ISSN: 2580-2569;eISSN:2656-0542.;DOI <https://doi.org/10.12928/jp.v3i2.885>
- Dimas Indianto, "Pendidikan Agama Islam Dalam Revolusi Industri 4.0", Prosiding Seminar Nasional Prodi Pai Ump Tahun 2019 Isbn : 978-602-6697-31-8.
- Ikhwan, Afiful "Integrasi Pendidikan Islam (Nilai-nilai Islami dalam Pembelajaran)", Jurnal Ta'alum, Volume 02, Nomor 2, November, 2014.
- Maragustam Siregar, Dwi Noviatul Zahra, Dian Andesta Bujuri, Integrasi Materi Pendidikan Agama Islam Dalam Ilmu-Ilmu Rasional Di Sekolah Menengah Atas Islam Terpadu, Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 10. No. I 2019, P. ISSN: 20869118 E -ISSN: 2528-2476
- Muhammad Fajrul Bahri, Supahar, "Kemampuan Berfikir Kritis Menggunakan Tes Integrasi Agama dan Sains dalam Pembelajaran PAI di SMA". Edukasi Islam, Jurnal Pendidikan Islam, Vo; 08. No. 02. Agustus 2019. 10.30868/V8i2.402. P-ISSN; 2164-4018, E-ISSN; 2614-8846.
- Mujib, Abdul dan Muhaimin. Pemikiran Pendidikan Islam; Kajian Filosofis dan Kerangka Dasar Operasionalisasinya. Bandung: Trigenda Karya. 20013
- Ronny Hanitijo Soemitro, Metodologi Penulisan Hukum dan Jurumetri,(Semarang; Ghalia Indonesia, 1998)
- Siti Irene Astuti Dwiningrum, Desentralisasi dan Partisipasi Masyarakat dalam Pendidikan Suatu Kajian Teoritis dan Empirik, (Yogyakarta;Pustaka Pelajar, 2018)
- Syarif Hidayatullah, Konsep Ilmu Pengetahuan Syed Hussein Nashr: Suatu Telaah Relasi Sains Dan Agama, Jurnal Filsafat, ISSN: 0853-1870 (p); 2528-6811(e)Vol. 28, No. 1 (2018), p. 111-139, doi: 10.22146/jf.30199.
- Thomas L Saaty, "Decision Making with AHP and ANP: Why is the Principal Eigenvector Necessary," European Journal of Operational Researches, 145 (1), (2013): 87.